

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL*
THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR PKn**

JURNAL

Oleh

**NOVIAN TRIO NUGROHO
SISWANTORO
DARSONO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar PKn

Novian Trio Nugroho^{1*}, Siswantoro², Darsono³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Sumatera Barat

³Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No.229 Bandung, Jawa Barat

*email: noviantrio95@gmail.com, Telp. +6285768994349

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Effect of Cooperative Learning Model of Snowball Throwing to PKn Learning Result.

The problem in this study is the low learning outcomes of Civics students of grade V SD Negeri 1 Metro Timur. The purpose of this study is to determine the significant effect on the use of cooperative learning model type snowball throwing on the results of learning Civics students class V SD Negeri 1 Metro Timur. This type of research is experimental research. The research design used is non-equivalent control group design. The population in this study is all students of class V with the number of 47 students. The type of sample used in this study is a saturated sample. The result of hypothesis testing using t-test pooled variance where t_{hitung} 2,163 while t_{tabel} of 2.021 means there is significant influence on the use of cooperative learning model of snowball throwing type toward the result of Civics learning.

Keywords: *snowball throwing, PKn learning result*

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar PKn

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 47 siswa. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test *pooled varians* dimana t_{hitung} sebesar 2,163 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021 artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar PKn.

Kata kunci: *snowball throwing, hasil belajar PKn*

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya dalam menjalani hidup yang bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 secara tegas menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan yaitu kurikulum pendidikan. Menurut Permendikbud No 19 tahun 2005 pasal 1 ayat 13 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap dan belum menyeluruh di Indonesia, sehingga sebagian sekolah memberlakukan KTSP termasuk SD Negeri 1 Metro Timur yang digunakan peneliti sebagai tempat penelitian.

Proses pembelajaran di sekolah dasar pada Kurikulum KTSP dilakukan dalam bentuk mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar adalah PKn. Menurut Susanto (2013: 225) PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Peran guru pada proses pembelajaran sangat penting bagi siswa untuk memberikan umpan balik yang sesuai sehingga dapat diterima siswa. Namun, karena cara penyampaian dan penyajiannya yang kurang tepat dan kurang dapat membangkitkan minat belajar siswa berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar dan hasil belajar siswa yang kurang maksimal sehingga keberhasilan dari tujuan pendidikan tidak tercapai. Permasalahan yang mendasar dan menjadi penghambat dalam pembelajaran PKn di sekolah yaitu dalam pembelajaran yang diterapkan guru kebanyakan menggunakan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat kepada guru. Hal ini menyebabkan daya tarik terhadap pelajaran PKn masih lemah, karena membosankan dan cenderung tidak disukai siswa, materi dan metodenya tidak menantang siswa secara intelektual.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 1 Metro Timur pada November 2017, Peneliti memperoleh informasi bahwa SD Negeri 1 Metro Timur masih memberlakukan KTSP pada kelas II, III, V, dan VI sedangkan kelas I dan IV memberlakukan kurikulum 2013. Selain itu diperoleh informasi hasil *mid* semester ganjil kelas V mata pelajaran PKn tahun pelajaran

2017/2018 masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Nilai Hasil *Mid Semester* Ganjil Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018

Kls	KKM	Jumlah siswa	Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Rata-rata
VA	75	23	10	13	65,50
VB	75	24	11	13	68

(Sumber: Dokumen daftar nilai kelas V A dan V B SD Negeri 1 Metro Timur).

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa siswa kelas V yaitu 47. Kelas VA berjumlah 23 siswa dan VB berjumlah 24 siswa, dari kedua kelas tersebut masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Nilai rata-rata kelas VA sebesar 65,50 dan nilai rata-rata kelas VB sebesar 68 Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur masih rendah. Peneliti memilih kelas VA sebagai kelas eksperimen karena nilai rata-rata kelas VA lebih rendah dari nilai rata-rata kelas VB, sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 1 Metro Timur diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tergolong rendah disebabkan beberapa faktor yaitu (1) Kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses kegiatan pembelajaran. (2) Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih banyak dilakukan secara konvensional. (3) Guru hanya menjelaskan dan memberikan contoh kepada siswa, sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan ketika dijelaskan. (4) Penggunaan model pembelajaran belum bervariasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diharapkan dapat diatasi dengan salah satu cara yaitu menerapkan model pembelajaran. Menurut Fathurrohman (2015: 29) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah dengan model pembelajaran kooperatif. Menggunakan model kooperatif melatih siswa untuk menyelesaikan masalah, memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Fathurrohman (2015: 61) menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diharapkan dapat melatih siswa untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam memahami materi dan melatih siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur”

METODE/METHOD

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sugiyono (2010: 107) menyatakan metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Objek penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* (X) terhadap hasil belajar PKn siswa (Y). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*.

Tempat Penelitian dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur, yang beralamat di Jalan A. Yani No.86, Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini diawali dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada bulan November 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 47 siswa yang terdiri dari kelas VA dengan jumlah 23 siswa dan kelas

VB berjumlah 24 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling*. Sugiyono (2010: 122) *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiyono (2010: 124) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu (1) Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol di SD Negeri 1 Metro Timur, (2) Menyusun kisi-kisi dan pembuatan instrument tes dan angket, (3) Menguji coba instrument tes dan angket kepada siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, (4) Menganalisis data hasil uji coba instrument tes dan angket untuk memperoleh instrument yang valid dan reliabel, (5) Memberikan *pretest* sebelum pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SD Negeri 1 Metro Timur, (6) Melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional, (7) Melakukan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada akhir pembelajaran, (8) Memberikan

angket tentang model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* kepada siswa kelas eksperimen, (9) Menganalisis dan menghitung perbedaan data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan statistik, sehingga dapat diketahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data hasil belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Alat pengumpul data pada hasil belajar kognitif dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, tes dan angket. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diteliti (populasi atau sampel). Teknik wawancara dilakukan dengan guru kelas V untuk memperoleh informasi mengenai masalah-masalah yang ada saat pembelajaran di kelas V. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik untuk memperkuat data penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar PKn siswa. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum pembelajaran (*pretest*) dan setelah pembelajaran (*posttest*) untuk mengetahui adanya perubahan terhadap hasil belajar siswa. Tes yang digunakan adalah tes berbentuk pilihan jamak. Selain

itu, penelitian ini juga menggunakan angket. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini dibuat dengan jenis angket tertutup dan menggunakan skala *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban. Angket ini diberikan kepada siswa pada kelas eksperimen setelah pembelajaran selesai atau setelah *post-test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes dan angket. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotor dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes pilihan jamak. Teknik pengumpulan data melalui angket dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengajukan pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden

Instrumen penelitian yang telah dibuat kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan subjek penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan prasyarat instrumen, yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes dan angket dilakukan pada kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes dan angket, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen tersebut. Hal-hal yang dianalisis mencakup uji

validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur tingkat validitas soal tes, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2007*. Adapun untuk mengukur tingkat validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2017*. Dalam penelitian ini, digunakan 2 teknik untuk mengukur reliabilitas yaitu teknik *Alpha* untuk mengukur reliabilitas angket dan teknik *Kuder Richarson* untuk mengukur reliabilitas tes pilihan jamak.

Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Selanjutnya data tersebut diuji normalitas yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang homogen. Uji normalitas penelitian ini dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan uji homogenitas menggunakan rumus uji F, kemudian uji hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians*.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

HASIL/RESULT

Hasil Belajar pada Ranah Kognitif Siswa (Variabel Y)

Setiap kelas diberikan *pretest* yang butir soalnya sudah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan jumlah 20 soal tes pilihan jamak. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diterapkan model pembelajaran pada masing-masing kelas. Berikut data nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi			
		Eksperimen		Kontrol	
		F	%	F	%
1	≥ 75 (T)	3	13,04	5	20,83
2	< 75 (BT)	20	86,96	19	79,17
Jumlah		23	100	24	100
Rata-rata		57,2		59,6	

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran, hanya 3 siswa yang tuntas pada kelas eksperimen dan 5 siswa yang tuntas di kelas kontrol. Sementara itu siswa yang belum tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 20 siswa, dan pada kelas kontrol yang belum tuntas sebanyak 19 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 57,2 rendah dari kelas kontrol sebesar 59,6.

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, kemudian di akhir pembelajaran diadakan *posttest*. Butir soal, jumlah butir soal, dan penskoran yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pretest*. Berikut table nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No.	Nilai	Frekuensi			
		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		F	(%)	F	(%)
1	≥ 75 (T)	18	78,26	14	58,33
2	< 75 (BT)	5	21,74	10	41,67
Jumlah		23	100	24	100
Rata-rata		82,2		75,2	

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model konvensional. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,2 sedangkan kelas kontrol sebesar 75,2.

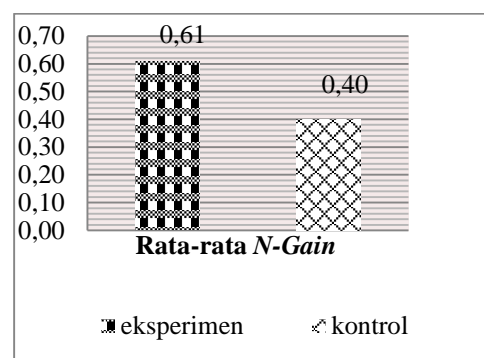
Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan gambar 2 dan 3, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 57,2 dan meningkat pada *posttest* menjadi 82,2. Pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* yaitu 59,6 dan meningkat pada *posttest* menjadi 75,2.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan nilai *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Berikut klasifikasi nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Klasifikasi Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Klasifikasi	Frekuensi	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	$\geq 0,7$ Tinggi	7	2
2	$0,3 - < 0,7$ Sedang	15	13
3	$< 0,3$ Rendah	1	9
Rata-rata <i>N-Gain</i>		0,61	0,40

Pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi sebanyak 7 siswa, kategori sedang sebanyak 15 siswa, dan kategori rendah 1 siswa dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,61. Pada kelas kontrol jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi sebanyak 2 siswa, kategori sedang sebanyak 13 siswa, dan kategori rendah sebanyak 9 siswa dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,40. Rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat digambarkan seperti diagram di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata *N-Gain*.

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa kedua kelas masuk ke dalam kategori klasifikasi sedang. Klasifikasi nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* lebih tinggi yaitu 0,61 dari rata-rata *N-Gain* kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional yaitu 0,40. Adanya peningkatan hasil belajar siswa membuktikan bahwa terdapat perubahan aspek kognitif, karena siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Angket Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Snowball Throwing* (Variabel X)

Data penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diperoleh dari angket yang terdiri dari 30 pertanyaan yang diuji kevalidannya, dan diperoleh hasil 20 pertanyaan yang valid kemudian disebarkan kepada siswa pada kelas eksperimen dengan jumlah 23 siswa. Tugas siswa adalah memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom respon yang telah disediakan.

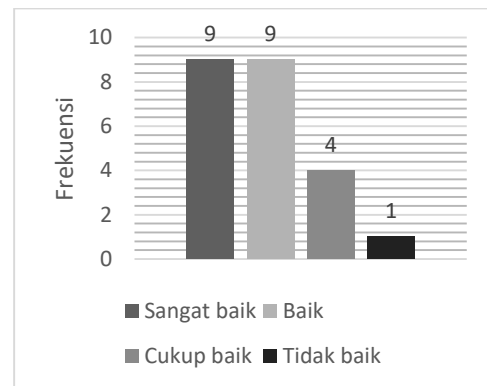
Data hasil angket hanya untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan tidak digunakan untuk uji hipotesis. Berikut peneliti sajikan deskripsi frekuensi data variabel X atau hasil penarikan angket penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Tabel 5. Deskripsi frekuensi variabel X

No	I	K	F	J
1	65 - 73	sangat baik	9	610
2.	56 – 64	baik	9	521
3.	47 – 55	cukup baik	4	207
4.	38 – 46	kurang baik	1	39
Jumlah			23	1377
Rata-rata skor				59,87

Berdasarkan tabel 5, terlihat frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 65 – 73 dan kelas interval 56 – 64 yakni sebanyak 9 siswa dengan katagori sangat baik dan baik, sedangkan frekuensi pada kelas interval 47 – 55 sebanyak 4 siswa dengan katagori cukup baik

dan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 38 – 46 yang hanya sebanyak 1 siswa dengan katagori kurang baik. Angket Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi variabel X.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji normalitas dalam penelitian ini adalah data hasil *posttest* (setelah perlakuan). Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas *posttest* eksperimen, diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 2,634 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data berdistribusi normal. Begitu pula dengan perhitungan uji normalitas nilai *posttest* kelas kontrol diperoleh bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 2,183 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data berdistribusi normal.

Dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* untuk kedua kelas berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas menggunakan data *posttest* karena peneliti ingin melihat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Data *posttest* juga yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2007. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh:

$$S_1^2 = 120,06$$

$$S_2^2 = 122,78$$

Berdasarkan perhitungan data dan taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 dan $v_1 = dk$ pembilang = $n_1 - 1$ dan $v_2 = dk$ penyebut = $n_2 - 1$. Hasil perhitungan didapat nilai F untuk *posttest* F_{hitung} sebesar $1,02 < F_{tabel}$ sebesar 2,03. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (*t-test*) yang dalam perhitungannya menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2007. Rumus *t-test* yang digunakan adalah *t-test pooled varians*.

Menentukan t_{tabel} dengan $dk = (23 + 24 - 2) = 45$ dengan taraf signifikansi 5%, maka didapat $t_{tabel} =$

2,021, sehingga $t_{hitung} = 2,163 > t_{tabel} = 2,021$ berarti Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur”.

PEMBAHASAN/DISCUSSION

Hasil analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen sebesar 57,2 lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol sebesar 59,6. Hasil perhitungan normalitas *pretest* untuk kedua kelas secara manual dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh data yaitu ($1,03 < 2,00$), berarti data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil *posttest* pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *chi kuadrat* menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas *posttest* menggunakan uji-F menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,02 < F_{tabel} = 2,03$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, namun rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai

kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 82,2 sedangkan kelas kontrol adalah 75,2. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,61 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,40 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,21. Hasil perhitungan menggunakan rumus *t-test pooled varians* diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,163 > t_{tabel} = 2,021$.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, atau terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Puspasari (2016), Wulandari (2017), dan Sufiyah (2015), dari segi jenis, model pembelajaran, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 82,2, sedangkan kelas kontrol adalah 75,2. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain*

kelas eksperimen adalah 0,61 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,40 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,21. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,163 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021, perbandingan tersebut menunjukkan ($2,163 > 2,021$) H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES

- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning*. Bandung. Alfabeta.
- Puspasari, Lucia. 2016. *Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing pada Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas III SD Immanuel Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Sufiyah, Sunny. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Operasi pengurangan Bilangan Bulat SD Kelas IV (Studi*

- Eksperimen di Kelas IV SDN Kedaleman 1 Kecamatan Cibeer Kota Cilegon*. Kampus Serang. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Suyono, Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.
- _____. 2005. *Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Wulandari, Ratna. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.